

HUBUNGAN HARGA DIRI DAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PANTI ASUHAN AISYIYAH DI SIDOARJO

Annisa Hapsari Martha¹, Ramon Ananda Paryontri²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Co- Author: annisahapsarimartha@gmail.com

Info Artikel

- **Masuk :** 22/08/2023
- **Revisi :** 08/09/2023
- **Diterima :** 13/08/2023

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK
An-Nur : Berbeda,
Bermakna, Mulia
disseminated below
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract: *Some adolescents who live in orphanages have a lack of self-confidence. This study aims to find the relationship between self-esteem and self-confidence in adolescents in orphanages in Sidoarjo. The method used is a quantitative method with a correlational quantitative approach. The population for this study was 271 students, who ranged in age from 13 to 17 years. The research was conducted at Aisyiyah Orphanage throughout Sidoarjo, YPM Mabarrot Orphanage, and Ar-Rahman Ar-Rahim Orphanage. In this study, saturated sampling was used as a sampling technique. The total sample used by researchers was 271 samples with saturated sampling as a sampling technique, where all members of the population were used as samples. Data analysis in this study used Spearman's rho correlation with the help of JASP 0.16.2.0 software. It was found that the correlation result of Spearman's rho = 0.413 ($p < 0.001$), this shows that the hypothesis is accepted, meaning that there is a positive relationship between self-confidence and self-esteem. This is in accordance with various studies on self-esteem, which is one of the factors that influence the development of self-confidence.*

Keywords: *self confidence; self esteem; adolescents; orphanage.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu fondasi bagi berkembangnya berbagai potensi individu. Lingkungan yang baik, khususnya lingkungan keluarga, sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak pada masa remajanya (Hulukati, t.t.). Sayangnya, banyak remaja yang terus tumbuh tanpa lingkungan keluarga yang stabil. Salah satu penyebabnya adalah perceraian atau lahir tanpa orang tua, sehingga anak harus menghadapi kesulitan hidup di usia muda tanpa bimbingan orang tua (Hulukati, t.t.).

Remaja pada umumnya mengalami kesulitan untuk mengekspresikan diri, serta keraguan, ketakutan, kecemasan, dan perasaan rendah diri. Remaja adalah generasi penerus bangsa, sehingga para pewaris bangsa harus kreatif, cemerlang, dan berani dalam mengkomunikasikan ide-idenya. Tentu saja, remaja menghadapi banyak tantangan dalam usahanya untuk menjadi dewasa. Semua perasaan rendah diri, ketakutan, kecemasan, dan keraguan berasal dari pemikiran dan sistem kepercayaan individu. Jika hambatan tersebut tidak diatasi, potensi remaja akan berkurang. Dengan kata lain, remaja menghadapi hambatan dalam mengembangkan potensinya, dan mereka memerlukan penanganan yang tepat untuk mengembangkan potensinya.

Ciri yang menonjol pada remaja adalah masalah penilaian diri, sehingga mereka terikat dengan penerimaan lingkungannya. Penilaian orang lain terhadap semua karakteristik yang melekat pada diri remaja berdampak signifikan terhadap penilaian diri mereka. Atribut yang baik adalah sesuatu yang dibanggakan oleh remaja dan akan meningkatkan harga dirinya. Namun, atribut buruk akan dianggap memalukan dan akan menurunkan harga diri mereka. Hal ini terkait dengan kebutuhan remaja akan harga diri sebagai akibat dari lingkungannya (Soedarto, t.t.).

Menurut temuan penelitian Farida, 25% kepercayaan diri remaja berada pada rentang sedang, sedangkan 75% pada rentang rendah. Selanjutnya Adiasih menemukan bahwa 9,7% siswa memiliki kepercayaan diri sangat tinggi, 24,2% memiliki kepercayaan diri tinggi, 37,1% memiliki kepercayaan diri sedang, 22,6% memiliki kepercayaan diri rendah, dan 6,5% memiliki kepercayaan diri sangat rendah. Menurut temuan penelitian keseluruhan, kepercayaan diri remaja berada pada kisaran sedang, tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi (Ifdil dkk., 2017).

Menurut Inge Pudjiastuti A, kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan sesuatu atau menampilkan penampilan tertentu (Amri, 2018). Menurut pendapat lain, kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan dirinya, dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Deni, 2016).

Percaya diri adalah sikap positif individu yang memungkinkannya mengembangkan penilaian positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan/situasi yang dihadapinya (Putera & Rochmania, t.t.). Individu idealnya harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi. Seorang individu bermaksud untuk mengembangkan aspek-aspek dirinya yang membutuhkan rasa percaya diri yang tinggi agar mampu meningkatkan harga dirinya. Namun, kenyataan di lapangan banyak orang, terutama remaja, yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Begitu pula yang dialami anak remaja di panti asuhan, jika mereka tidak memiliki tujuan hidup, harapan, dan hal-hal berharga yang ingin dicapai, mereka akan mudah putus asa (Affandi dkk., 2021). Anak panti asuhan memiliki deskripsi atau gambaran kebutuhan psikologis seperti minder, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, serta penuh ketakutan dan kecemasan, sehingga anak panti sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain (Haryanti dkk., 2020).

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti melakukan studi pendahuluan pada tiga remaja di panti asuhan Aisyiyah Balongbendo dengan menggunakan aspek kepercayaan diri Lauster yaitu Percaya Diri dan Kemampuan, Optimisme, Objektif, Tanggung Jawab, Rasional, dan Realitas dalam melakukan wawancara sebagai studi pendahuluan. Menurut temuan studi wawancara penelitian, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, antara lain sering dianggap remeh oleh orang lain, dipandang rendah, bahkan merasa tidak dianggap oleh lingkungannya, hanya karena mereka adalah anak asuh di panti asuhan.

Kepercayaan diri, di sisi lain, dipengaruhi oleh harga diri masing-masing individu. Harga diri adalah pendapat, penilaian, atau pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, apakah itu tinggi (positif) atau rendah (negatif). Harga diri merupakan penilaian diri yang dipengaruhi oleh karakteristik orang lain sebagai pembanding. Harga diri merupakan evaluasi diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan, dan penerimaan individu orang lain (Oktaviani, 2019). Harga diri remaja berkembang dan terbentuk melalui interaksi yang terus menerus dengan orang lain, termasuk penghargaan, penerimaan, dan respon terhadap sikap positif dari orang lain.

Harga diri dianggap sebagai faktor penting dalam perkembangan kepribadian seseorang. Dengan demikian, harga diri merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dan berdampak luas pada sikap dan perilakunya (Amir, 2017). Menurut Elfiky kepercayaan diri merupakan aspek penting dari kepribadian manusia sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi diri, dan harga diri merupakan salah satu faktor kepercayaan diri. Kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan dirinya, yang membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hidayati & Savira, 2021).

Individu dengan harga diri rendah telah kehilangan kepercayaan diri dan tidak mampu menilai kemampuannya sendiri, akibatnya, individu-individu ini tidak dapat mengekspresikan diri mereka dalam lingkungan sosial (Lete dkk., 2019). Menurut Byrne harga diri berhubungan dengan bagaimana seseorang merasakan, berpikir, dan bertindak. Harga diri yang tinggi ditandai dengan rasa percaya diri, kepuasan, tujuan yang jelas, dan keinginan yang tak terpuaskan untuk berpikir. kemampuan positif untuk berinteraksi sosial dan menghargai diri sendiri (Silitonga, 2019).

Adanya permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan kepercayaan diri terhadap harga diri remaja di panti asuhan di Sidoarjo. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri remaja panti asuhan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian yang mempunyai landasan yang positif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian (Nur, 2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional menyelidiki apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif korelasional menurut Creswell adalah penelitian yang menggunakan metode statistik untuk menilai pengaruh dua variabel atau lebih. Karena dalam penelitian ini peneliti akan mencari korelasi/hubungan antara kedua variabel yaitu hubungan kepercayaan diri dan harga diri remaja panti asuhan.

Populasi untuk penelitian ini sebanyak 271 santri, yang berkisar antara umur 13 sampai 17 tahun. Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah, Panti Asuhan YPM Mabarrot, dan Panti

Asuhan Ar-Rahman Ar-Rahim. Dalam penelitian ini, sampling jenuh digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Total sampel yang digunakan peneliti sebanyak 271 sampel. Sugiyono mendefinisikan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Ismail & Sudarmadi, 2019).

Skala psikologis adalah alat untuk mengukur karakteristik psikologis. Karakteristik psikologis hanya dapat diukur pada skala likert. Menurut Azwar (2012), skala psikologis memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari jenis instrumen pengumpulan data lainnya. Pada penelitian ini digunakan 2 skala psikologis yaitu: skala kepercayaan diri dan skala harga diri.

Skala kepercayaan diri digunakan untuk mengukur kepercayaan diri remaja panti asuhan berdasarkan lima aspek kepercayaan diri menurut Lauster (1997), diantara lain: (1) Keyakinan dan Kemampuan, (2) Optimis, (3) Objektif, (4) Bertanggungjawab, (5) Rasional dan Realitas (Aprilia Afifah dkk., 2022). Instrument utama dalam penelitian ini berupa skala yang mempunyai empat kategori jawaban, diantaranya “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS). Untuk penilaiannya, nilai tertinggi terdapat pada pernyataan (SS) dan terendah pada pernyataan (STS). Pada skor itu dapat dihitung dengan proporsi item yang memiliki ketentuan sebagai berikut; SS=4, S=3, TS=2, STS=1.

Skala harga diri digunakan untuk mengukur harga diri remaja panti asuhan yang terdiri dari 10 aitem dengan terdapat dua aspek harga diri menurut Rosenberg (1965), diantara lain: Penerimaan Diri dan Penghormatan Diri (Maroqi, 2019). Skala harga diri yang mempunyai empat kategori jawaban, diantaranya “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS). Untuk penilaiannya, nilai tertinggi terdapat pada pernyataan (SS) dan terendah pada pernyataan (STS). Pada skor itu dapat dihitung dengan proporsi item yang memiliki ketentuan sebagai berikut; SS=4, S=3, TS=2, STS=1.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan *Spearman's Correlations* dengan bantuan software JASP 0.16.2.0. dimana terlebih dahulu melakukan identifikasi uji asumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji normalitas

Tabel 1. Assumption Normality checks

Shapiro-Wilk	P
0.989	0.042

Uji asumsi menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, karena $p = 0.042 < 0.05$. Ketika kepercayaan diri dan harga diri dilakukan uji normalitas, hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai p sebesar 0,042. Jika nilai $p < (0,05)$ berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2. Deskriptif statistik

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kepercayaan Diri dan Harga Diri

Kategori	Kepercayaan Diri	Harga Diri
----------	------------------	------------

	Total	%	Total	%
Tinggi	47	17%	37	14%
Sedang	184	68%	196	72%
Rendah	40	15%	38	14%



Gambar 1. Persentase Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan



Gambar 2. Persentase Harga Diri Remaja Panti Asuhan

Menurut hasil yang disebutkan di atas, ketergantungan kuesioner peneliti masuk ke dalam kelompok sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa kuesioner biasanya akan mengungkapkan hasil yang sama jika dilakukan lagi dengan orang yang berbeda dan pada periode yang berbeda.

3. Uji Hipotesis

Tabel 3. Spearman's Correlations

Spearman's Correlations		
Variable	SC	SE
1. SC Spearman's rho	—	

Spearman's Correlations

Variable	SC	SE
p-value	—	
2. SE Spearman's rho	0.413	—
p-value	< .001	—

Karena data tidak berdistribusi normal, maka analisis korelasi menggunakan analisis non parametrik yaitu dengan spearman's rho. Ditemukan hasil korelasi spearman's rho = 0.413 ($p < 0.001$), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang positif antara harga diri dengan harga diri.

Menurut penelitian ini, kepercayaan diri dan harga diri remaja dinilai sedang. Remaja perlu meningkatkan nilai itu agar mereka memiliki kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cohen bahwa mereka yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih besar terhadap bakat mereka dibandingkan dengan mereka yang memiliki harga diri yang rendah. Berne dan Savary juga mencatat bahwa orang yang memiliki harga diri yang kuat akan mengenali dan mengetahui dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya, merasa menghargai kekurangan yang dimiliki, dan tidak melakukan diskriminasi (Lete dkk., 2019).

Cara seseorang melihat dan mempersepsikan dirinya sendiri merupakan indikator yang baik untuk mengetahui tingkat kepercayaan dirinya. Orang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih mudah dan lebih mudah menerima variasi kemampuan dan merasa tidak terlalu terbebani oleh keraguan, dan ketakutan yang muncul. Kepercayaan diri remaja dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, seperti melalui pendidikan dan layanan konseling. Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah merupakan salah satu strategi konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja.

Hasil penelitian juga mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan kepercayaan diri. Semakin tinggi (kuat) harga diri seseorang maka semakin tinggi kepercayaan dirinya, dan semakin rendah harga dirinya maka semakin rendah kepercayaan dirinya. Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian tentang harga diri. Harga diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri (Candra, 2022).

Berdasarkan data yang dikumpulkan, hasil yang disebutkan di atas juga terlihat. Menurut penelitian, orang-orang dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah juga memiliki tingkat menghargai diri yang rendah. Responden dengan harga diri yang rendah juga cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah.

Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri. Orang dengan harga diri yang tinggi akan menilai dirinya sendiri secara rasional dan benar untuk dirinya sendiri dan akan merasa mudah untuk menjalin hubungan dengan orang lain (Putri & Hadinata, t.t.-a). Orang dengan harga diri tinggi melihat diri mereka sebagai individu sukses yang percaya bahwa mudah untuk menerima orang lain sebagaimana mereka menerima diri mereka sendiri. Orang dengan harga diri rendah, di sisi lain, tergantung, kurang percaya diri, dan sering menghadapi kesulitan sosial dan pesimis dalam hubungan (Febristi, 2020).

Semakin besar harga diri seseorang maka semakin besar pula kepercayaan diri individu tersebut. Kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri. Coopersmith menemukan hubungan yang kuat antara harga diri dan kepercayaan diri individu (Ismansyah, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai hubungan antara harga diri dan kepercayaan diri pada kondisi psikologis individu. Imam Mahmudha melakukan penelitian pada komunitas cosplayer Medan dan menemukan korelasi positif yang signifikan antara harga diri dan kepercayaan diri. Artinya harga diri seseorang berbanding lurus dengan kepercayaan dirinya. Dan sebaliknya, penelitian lain pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menemukan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan harga diri pada mahasiswa psikologi UMS. Artinya kepercayaan diri berbanding lurus dengan harga diri, jadi jika kepercayaan diri rendah maka harga diri akan rendah juga, begitu juga sebaliknya, jika harga diri tinggi atau kuat maka kepercayaan diri akan tinggi (Mahmudha, 2017). Namun penelitian pada konteks remaja panti asuhan mengenai kepercayaan diri yang dikaitkan dengan harga diri belum banyak dilakukan, sehingga belum ada penelitian terdahulu terkait penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan Putri dan Hadinata, hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara variabel harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja putri pengguna skincare di SMA Tri Dharma Palembang (Putri & Hadinata, t.t.-b).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, remaja panti asuhan di Sidoarjo merasa kurang percaya diri. Hal tersebut terbukti dengan nilai hasil yang signifikan pada penelitian ini. Salah satu penyebab kurangnya percaya diri pada remaja panti asuhan adalah harga diri. Sebagian besar dari mereka merasa bahwa menjadi anak asuh memiliki harga diri yang rendah, tidak seperti remaja yang memiliki orang tua. Faktor yang membuat anak asuh merasa demikian karna seringkali mereka mendapatkan perlakuan yang berbeda, sering dianggap remeh oleh teman sebaya bahkan kurang dihargai orang yang lebih dewasa.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, generalisasi hasil penelitian dibatasi pada populasi tempat penelitian dilakukan, sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda akan memerlukan penelitian tambahan dengan menggunakan atau menambahkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Saran bagi remaja panti asuhan yaitu meningkatkan kepercayaan diri tidak hanya dari dukungan lingkungan tetapi juga dari diri sendiri, untuk menghargai diri sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri dimulai dari hal yang sederhana, seperti mensyukuri nikmat Allah Subhannahuwata'alla, dan berusaha untuk meningkatkan prestasi sehingga perasaan tidak dianggap tidak lagi menjadi masalah yang meruntuhkan harga diri dan kepercayaan diri.

Upaya lingkungan terutama pengasuh dan guru dalam mendukung sikap positif dapat membangun mempertahankan rasa percaya diri yang tinggi pada anak asuh sehingga mereka dapat bebas mengekspresikan diri, berprestasi, dan tidak merasa kurang dihargai sebagai akibat dari pengakuan lingkungan yang kurang baik dari pihak panti asuhan, sekolah, dan seluruh pengasuh dan guru.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Penelitian ini memiliki sejumlah kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penelitian ini tidak sempurna. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada topik-topik tertentu. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti selanjutnya harus memperhatikan motivasi subjek ketika meminta mereka mengisi instrumen penelitian. Untuk tujuan meningkatkan temuan penelitian pada anak asuh atau remaja panti asuhan, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel X, agar memperkaya hasil penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Affandi, G. R., Laili, N., Hasanah, F. N., Syabana, A., & Hidayat, R. A. (2021). Peningkatan Kapasitas Life Skill dan Konselor Sebaya Anak Panti Asuhan Yatim ‘Asyiyah Balongbendo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i2.4834>
- Amir, N. (2017). *Kecemasan Sosial Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 156–169. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
- Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, & Irfan Burhani. (2022). Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 44–47. <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.352>
- Candra, S. N. A. (2022). *Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung* [Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung]. http://repository.unissula.ac.id/26796/1/30701501749_fullpdf.pdf
- Deni, A. U. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)*, 2(2), 43–52.
- Febristi, A. (2020). Hubungan Faktor Individu Dengan Self Esteem (Harga Diri) Remaja Panti Asuhan Di Kota Padang Tahun 2019. *Menara Ilmu, Vol. XIV No.01*, 1–11.
- Haryanti, K., Reinaldi, E. T., Hapsari, W., Fera, P. L., & Wijiasih, S. P. P. (2020). Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri dan Harga Diri Pada Remaja Panti Asuhan. *VITASPHERE*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.24167/vit.v1i1.2969>

- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. . . *Character*, 08.
- Hulukati, W. (t.t.). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *MUSAWA*, 7(2), 265–282.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107–113.
<https://doi.org/10.17977/um001v2i32017p107>
- Ismail, F. F., & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Beton Elemen Persada. *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Ismansyah, A. (2020). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Dalam Menggunakan Gadget Xiaomi* [Skripsi]. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lete, G. R., Kusuma, F. H. D., & Rosdiana, Y. (2019). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan Bakti Luhur Malang. *Nursing News*, 4.
- Mahmudha, I. (2017). *Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas Cosplayer Medan (Cosmed)* [Skripsi]. Psikologi Universitas Medan Area.
- Maroqi, N. (2019). Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Rosenberg Self Esteem Scale Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 7(2), 92–96. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i2.12101>
- Nur, F. (2018). *Strategi coping pada wanita yang baru menikah di kelurahan limau manis*. Universitas Medan Area.
- Oktaviani, M. A. (2019). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4).
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4832>
- Putera, R. R. F., & Rochmania, A. (t.t.). *Peningkatan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Netra Melalui Pembelajaran Olahraga Renang Di SLB Yasmin Sumenep*.

Putri, N., & Hadinata, E. O. (t.t.-a). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Pengguna Skincare Di Sma Tri Dharma Palembang. *UIN Raden Patah Palembang*. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/21558>

Putri, N., & Hadinata, E. O. (t.t.-b). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Pengguna Skincare Di Sma Tri Dharma Palembang*.

Silitonga, R. N. (2019). *Hubungan Harga Diri Dan Pendapatan Dengan Subjective Well Being Pada Guru Sma Negeri 1 Sunggal Deli Serdang* [Thesis]. Universitas Medan Area.

Soedarto, J. (t.t.). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang*. 1(1), 47–82.

Nama Penulis
Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume....Nomor.....,Tahun
Tersedia Online: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297